

Implementasi Pendidikan Karakter pada Generasi Islam Milenial

Aat Hidayat¹, Rifa Luthfiyah², M. Choirunniam³

Fakultas Tarbiyah, IAIN Kudus

[1aathiedayat@iainkudus.ac.id](mailto:aathiedayat@iainkudus.ac.id), [2rifaluthfiyah1@gmail.com](mailto:rifaluthfiyah1@gmail.com),

[3choirunniam61@gmail.com](mailto:choirunniam61@gmail.com)

Abstrak

Karakter bangsa merupakan perilaku yang khas yang tercermin dalam diri seseorang. Pada era sekarang ini karakter bangsa mengalami kemerosotan oleh berbagai faktor sehingga membentuk generasi yang tidak berpendidikan, seperti kenakalan remaja, tawuran antar pelajar yang membuat keresahan di masyarakat bahkan sampai terjerumus pada pemakaian narkoba. Pendidikan karakter ini sangat diperlukan bagi generasi islam milenial sekarang ini, karena pada dasarnya generasi islam milenial adalah generasi penggerak bangsa yang kelak akan menjadi pembaharu dan menjadi penerus kepemimpinan di yang akan datang. Penelitian ini bertujuan untuk (1), mengetahui bagaimana penerapan pendidikan berkarakter yang tepat untuk generasi islam milenial, (2), mengetahui faktor yang mempengaruhi kemerosotan karakter pada generasi islam milenial. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan penjelasan dari berbagai studi pustaka dan melalui informasi dari respondens. Berdasarkan hasil penelitian diatas, maka penerapan pendidikan karakter pada generasi islam milenial ini dapat didesain dan dipraktikkan dalam proses pembelajaran dengan mengintegrasikan proses belajar tersebut dengan nilai-nilai pendidikan berkarakter meliputi nilai religi, kejujuran, sikap toleran, selalu disiplin, mampu bekerja keras, mandiri, kreatif, demokratis, memiliki rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta akan tanah air, menghargai sebuah prestasi, komunikatif, cinta perdamaian, gemar membaca, peduli lingkungan sekitar, peduli sosial, dan memiliki rasa bertanggung jawab. Diharapkan generasi islam milenial tersebut tidak hanya mampu memahami teori-teori saja, tapi juga mampu menerapkan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari.

Kata kunci: Implementasi, Pendidikan Karakter, Generasi Milenial.

Abstract

The nation's character is a unique behavior that is reflected in a person. In this era, the character of the nation is experiencing a decline by various factors so as to form an uneducated generation, such as juvenile delinquency, brawls between students who create unrest in society and even fall into drug use. This character education is very necessary for the current generation of millennial Islam, because basically the millennial generation of Islam is the generation of national mobilizers who will become reformers and be the successors of leadership in the future. This study aims to (1), find out how the application of character education is appropriate for millennial Islamic generation, (2), find out the factors that influence the deterioration of character in millennial Islamic generation. This study uses qualitative methods with explanations from various literature studies and through information from respondents. Based on the results of the above research, the application of character education in this millennial generation can be practiced in the learning process, by integrating the learning process with the values of character education in learning, such as religious, honest, tolerant, etc. It is hoped that the millennial generation of Islam will not only be able to understand theories, but will also be able to apply these values in everyday life.

Keywords: *Implementation, Character Education, Millennial Generation.*

Pendahuluan

Generasi Islam Milenial adalah generasi penggerak bangsa yang nantinya akan menjadi pembaharu dan menjadi penerus kepemimpinan di masa yang akan datang.¹ Di Indonesia, khususnya di era sekarang ini banyak terjadi krisis moral yang mana Generasi Islam Milenial banyak mengalami kemerosotan dalam karakter yang Generasi Islam Milenial miliki, baik dalam perkembangannya maupun dalam tingkah lakunya.

Karakter yakni penggambaran tingkah laku terutama tingkah laku generasi islam milenial yang menunjukkan nilai benar-salah, baik-buruk dari suatu keadaan.² Karakter yang ada pada diri individu terutama yang ada pada Generasi Islam Milenial ini sangat mempunyai pengaruh terhadap kualitas hidup seseorang. Beberapa pengaruh atau faktor yang mempengaruhi karakter, salah satunya adalah faktor lingkungan. Dengan berkembangnya suatu ilmu pengetahuan serta teknologi di zaman yang semakin canggih ini juga dapat mempengaruhi karakter yang dimiliki oleh generasi islam milenial ini, dimana berbagai macam informasi di dapatkan dari mana saja akibat perkembangan teknologi yang sangat pesat ini.

¹ Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak, *Statistik Gender Tematik: Profil Generasi Milenial Indonesia* (Jakarta: KPPPA, 2018), 16-17.

² Sofyan Mustoip, dkk, *Implementasi Pendidikan Karakter* (Surabaya: Jakad Publishing, 2018), 39.

Penyebab kemerosotan karakter ini juga dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor yakni dapat menimbulkan kenakalan remaja, tawuran antar pelajar bahkan sampai meresahkan warga sekitar, yang mana terkadang juga sampai terjerumus pada pemakaian narkoba. Dengan adanya faktor-faktor yang menyebabkan kemerosotan karakter Generasi Islam Milenial tersebut maka dapat mempengaruhi karakter individu tersebut mulai lemah dan goyah.

Maka dari itu perlunya implikasi pendidikan karakter bagi Generasi Islam Milenial saat ini. Karena pada dasarnya pendidikan karakter merupakan suatu alternatif pendidikan yang dibutuhkan bagi Generasi Islam Milenial ini. Dengan adanya implikasi pendidikan karakter pada generasi islam milenial pendidik dapat mengintegrasikan suatu pembelajaran dengan nilai-nilai yang terdapat pada pendidikan karakter. Agar generasi islam milenial itu tidak hanya mengenal suatu teori-teori saja dalam suatu pembelajaran namun juga mengaplikasikan nilai-nilai yang ada ke dalam kehidupan sehari-hari juga.

Dan diterapkannya pendidikan berkarakter ini dalam pembelajaran, Jika ada Generasi Islam Milenial yang melakukan sesuatu yang tidak sesuai dengan kehidupan sekarang ini dan mengkhawatirkan maka pendidik tersebut dapat menasihatinya dengan cara yang lemah lembut agar generasi islam milenial tersebut tidak memberontak dan merasa tersinggung ketika diberi nasihat dan agar ia dapat memperbaiki karakter yang ia miliki.³

Beberapa penelitian terdahulu telah mengkaji tentang Implementasi Pendidikan Karakter. Dalam sebuah penelitian yang dilakukan oleh Rahmatullah dan Akhmad Said pada tahun 2019 dalam Jurnal Ta'limuna dengan judul "Implementasi Pendidikan Karakter Islam di Era Milenial pada Ponpes Mahasiswa", penelitian ini mempunyai kesamaan dengan penelitian yang kami teliti yaitu mempunyai kesamaan membahas tentang Implementasi Pendidikan Karakter pada Generasi Milenial. Perbedaan dalam penelitian Rahmatullah dan Akhmad Said adalah lebih fokus pada Era Milenial pada pondok pesantren, sedangkan penelitian kami lebih terfokus pada implementasi pendidikan karakter pada Generasi Islam Milenial. Dalam penelitian tersebut implementasi pendidikan karakter pada pesantren yakni untuk meningkatkan mutu pendidikan karakter, jadi dalam pembelajaran di pesantren seperti pembelajaran dirasah, kesantrian, kedisiplinan, dan sebagainya dilakukan selama seharian dalam kegiatan di pesantren, yang mana sistem pembelajaran tersebut dari tahun ke tahun selalu dikembangkan serta menjadi acuan untuk mencapai suatu pendidikan karakter islam di era milenial ini. (Rahmatullah dan Akhmad Said: 2019).

Dalam kajian lapangan yang dilakukan oleh Meti Hendayani yang mengkaji tentang problematika yang terjadi dalam pengembangan karakter anak didik di era saat ini, penelitian ini mempunyai persamaan dengan penelitian yang kami teliti yaitu sama-sama membahas problem mengenai pengembangan karakter pada

³ Hasyim Asy'ari, *Pendidikan Karakter Khas Pesantren (Terjemah Kitab Adabul 'Alim Wal Muta'allim)* (Tangerang: Tsmart, 2017), 117.

generasi islam milenial, dengan kata lain penelitian tersebut sama halnya membahas tentang faktor atau masalah yang mempengaruhi pengembangan karakter generasi islam milenial. Maka dari itu penting bagi bangsa untuk mempersiapkan revolusi di era milenial dengan penguatan pendidikan karakter, sehingga bangsa ini dapat berkembang melalui nilai-nilai yang ada sehingga dapat menjadi generasi milenial bangsa yang baik tanpa ada pernyataan bahwa manusia seperti robot, karena sudah ditanamkan karakter sehingga dapat memunculkan ide-ide kreatif untuk perubahan bangsa ini. (Meti Hendayani: 2019).

Dalam sebuah penelitian yang dilakukan oleh Siti Zubaidah tahun 2015 dalam penelitiannya yang mengkaji tentang Penerapan Pendidikan Karakter Islam di Sekolah Dasar di Kota Semarang, peneliti ini mempunyai persamaan dengan penelitian yang kami teliti yaitu dalam membahas mengenai Implementasi Pendidikan Karakter. Perbedaan dalam penelitian Siti Zubaidah adalah lebih fokus pada pengimplementasian pendidikan karakter tersebut pada pelajaran pendidikan agama islam, sedangkan penelitian kami lebih terfokus pada implementasi pendidikan karakter pada Generasi Islam Milenial. Dalam penelitian tersebut implementasi pendidikan karakter pada pelajaran pendidikan agama islam sudah direncanakan dalam silabus pembelajaran, jadi pendidik perlu mengintegrasikan sebuah nilai-nilai pada pendidikan karakter tersebut dalam proses pembelajaran agar silabus yang telah direncanakan terpenuhi. (Siti Zubaidah: 2015).⁴

Oleh karena itu penelitian ini dilakukan dengan memakai cara penelitian kualitatif yaitu dengan penjelasan dari berbagai studi pustaka yang berkaitan dengan implementasi pendidikan karakter bagi Generasi Islam Milenial dan melalui informasi dari berbagai respondens. Dimana Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk (1), mengetahui bagaimana implementasi atau penerapan pendidikan berkarakter yang tepat untuk generasi islam milenial, (2), mengetahui faktor yang mempengaruhi kemerosotan karakter pada generasi islam milenial. Oleh karena itu, dalam artikel ini juga bertujuan untuk mengantisipasi atau meminimalisir maraknya perilaku yang mencerminkan kemerosotan karakter pada generasi islam milenial. Maka dari itu, agar karakter Generasi Islam Milenial tidak mengalami berbagai kemerosotan maka implementasi pendidikan karakter ini sangat bermanfaat bagi Generasi Islam Milenial dan permasalahan ini sangat baik untuk dibahas secara lebih detail.

Pembahasan

Pengertian Pendidikan Karakter

Kata pendidikan berarti proses perubahan tingkah laku seseorang dengan cara mendidik, membimbing dan memberi pengajaran baik secara formal, informal,

⁴ Siti Zubaidah, *Implementasi Pendidikan Karakter dalam Pendidikan Agama Islam di SD Gayamsari 02 Semarang, 2015*, <http://eprints.walisongo.ac.id/5043/1/113111143.pdf>, diakses pada tanggal 20 April 2020 pada pukul 22.31 WIB.

maupun nonformal.⁵ Secara etimologi, kata pendidikan berasal dari kata yaitu *education*. Kata *education* berasal dari kata *to educate* yang memiliki arti mengajar maupun melatih yang mana di lingkungan maupun lembaga pendidikan.⁶ Sedangkan kata pendidikan dalam bahasa islam berasal dari kata *al-tarbiyah, al-ta'lim, al-ta'dib, al-tazkiyah, al-tadris.*⁷

1. *Al-Tarbiyah*

Asal kata *tarbiyah* adalah *rabba-yarbu-tarbiyatan* yang berarti tambah, berkembang. Maka dari arti pendidikan dalam kata ini adalah proses untuk menumbuhkan dan mengembangkan banyak potensi yang dimiliki dari para peserta didik dengan cara memelihara, merawat, membimbing, menjaga, dan mendidik peserta didik.

2. *Al-Ta'lim*

Asal kata *At-Ta'lim* itu dari kata *allama-yu'allimu-ta'liman* yang memiliki arti pengetahuan. Jadi, pendidikan adalah sebagai proses pemberian ilmu pengetahuan dari seseorang kepada orang lain.

3. *Al-Ta'dib*

Asal kata *At-Ta'dib* itu asalnya dari kata *addaba – yuaddibu – ta'diban* yang memiliki arti adab, tata krama. Pendidikan adalah proses penanaman nilai-nilai Islami agar terbentuk jiwa seorang individu yang beradab.

4. *Al-Tazkiyah*

At-Tazkiyah itu asalnya dari kata *zakka-yuzakki-tazkiyatan* artinya pemurnian atau pembersihan. Maka dari itu, pendidikan disini diartikan dengan pemurnian atau pembersihan jiwa manusia dari sifat-sifat tercela. Pendidikan disini juga berarti menekankan pembinaan kepada manusia atau peserta didik pada akhlak terpuji.

5. *Al-Tadris*

Al-Tadris itu asalnya dari kata *darrasa-yudarrisu-tadrisan* artinya pengajaran. Jadi Pendidikan adalah penyampaian ilmu pengetahuan kepada peserta didik.

Secara terminologi pendidikan berarti sebuah proses memperbaiki, menguatkan, dan menyempurnakan terhadap seluruh kemampuan dan potensi yang dimiliki oleh setiap individu yang mana dalam konteks ini yakni terutama bagi generasi islam milenial agar terciptanya karakter sesuai dengan nilai-nilai yang ada, seperti nilai religi, nilai kejujuran, nilai bertoleransi, dsb.⁸ Pada dasarnya unsur-unsur dalam pendidikan yaitu belajar mengetahui, belajar berbuat untuk hidup bersama yang mana hidup bersama disini berarti belajar untuk membentuk karakter agar karakter tersebut menjadi terarah.⁹

⁵ Halid Hanafi, dkk, *Ilmu Pendidikan Islam* (Yogyakarta: Deepublish, 2018), 37.

⁶ Mohammad Salik, *Ilmu Pendidikan Islam* (Surabaya: UIN Sunan Ampel Press, 2014), 4.

⁷ Abudin Nata, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Prenadamedia Grup, 2017), 5-17.

⁸ Moh. Roqib, *Ilmu Pendidikan Islam: Pengembangan Pendidikan Integratif di Sekolah, Keluarga, dan Masyarakat* (Yogyakarta: LkiS, 2009), 15-16.

⁹ Mardiah Baginda, *Nilai-Nilai Pendidikan Berbasis Karakter pada Pendidikan Dasar dan Menengah*, *Jurnal Ilmiah Iqra'*, (2018): 2,

Pendidikan yakni proses yang mempengaruhi individu dengan didikan, bimbingan serta arahan yang senantiasa terus menerus terjadi dari individu atau manusia itu lahir hingga meninggal. Pendidikan pada dasarnya merupakan gerbang menuju peradaban yang lebih maju, dan dengan kata lain pendidikan itu merupakan salah satu wahana dimana dengan pendidikan manusia menjadi lebih dekat dengan Tuhan, alam sekitar, dan sesama manusia.¹⁰

Sedangkan istilah kata karakter bukanlah suatu hal yang asing bagi kita semua, kata karakter berasal dari bahasa asing yaitu “kharakter” yang mempunyai arti memahat atau mengukir. Karakter juga berarti sifat, kejiwaan atau watak yang dipunyai oleh setiap individu yang dapat dilihat dari tingkah laku yang dimiliki oleh seseorang individu terutama pada generasi islam milenial sekarang ini.¹¹

Menurut KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia), Karakter berarti tabiat, watak, kepribadian atau budi pekerti yang dapat membedakan antara individu yang satu dengan individu lainnya.¹² Jadi karakter adalah ciri-ciri secara keseluruhan yang dimiliki oleh setiap manusia terutama pada Generasi Islam Milenial yang melekat pada diri pribadi pada setiap individu, yang mana pada setiap individu itu memiliki karakter yang berbeda-beda.¹³

Adapun unsur-unsur pembentukan karakter yang ada dalam kehidupan manusia yakni sebagai berikut:

1. Sikap

Sikap yakni istilah yang mencerminkan rasa senang dan tidak senang atau perasaan biasa-biasa saja (netral) terhadap objek (benda, kejadian, situasi, orang, maupun kelompok). Jika perasaan yang timbul adalah perasaan senang, maka itu dinamakan sikap positif, dan perasaan yang timbul adalah perasaan tidak senang, maka itu dinamakan sikap negatif, dan Jika perasaan yang timbul biasa-biasa saja, maka dinamakan sikap yang perasaannya biasa-biasa saja (netral).

2. Emosi

Emosi yakni bumbu kehidupan. Kehidupan tanpa adanya emosi, terasa hambar. Karena manusia selalu hidup dengan cara berpikir dan merasa. Adapun gejala-gejala yang ada pada saat emosi yakni, seperti Amarah. Kesedihan, Rasa Takut, Jengkel, dan sebagainya.

3. Kepercayaan

Kepercayaan yakni komponen kognitif yang dimiliki manusia karena kepercayaan itu sangat penting untuk membangun karakter manusia, yang mana untuk memperkuat eksistensi diri dan hubungan dengan orang lain yang ada disekitarnya.

<https://media.neliti.com/media/publications/273937-nilai-nilai-pendidikan-berbasis-karakter-3a279cc1.pdf>, diakses pada tanggal 20 April 2020 pada pukul 21.39 WIB.

¹⁰ Rahmat Hidayat, *Ilmu Pendidikan Islam “Menuntun Arah Pendidikan Islam Indonesia”* (Medan: LPPPI, 2016), 4.

¹¹ Sri Narwati, *Pendidikan Karakter* (Yogyakarta: Familia Pustaka Keluarga, 2014), 1.

¹² KBBI Daring, <https://kbbi.kemdikbud.go.id>

¹³ Amirulloh Syarbini, *Pendidikan Karakter Berbasis Keluarga Studi tentang Model Pendidikan Karakter dalam Perspektif Islam* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2016), 29.

4. Kebiasaan

Kebiasaan yakni tingkah laku individu yang dilakukan tanpa direncanakan dan individu tersebut secara otomatis melakukan tindakan tersebut.

5. Konsepsi Diri

Proses ini sangat diperlukan untuk diri manusia, karena biasanya orangnya itu tidak cuek terhadap dirinya sendiri. Pada hakikatnya karakter dari individu dalam proses ini dapat terbentuk dengan sendirinya, dengan artian bagaimana cara atau proses individu untuk menempatkan dirinya dalam sebuah kehidupan.¹⁴

Generasi Islam Milenial adalah generasi yang lahir pada saat ilmu pengetahuan terutama dalam teknologi yang semakin berkembang dan canggih, jadi generasi islam milenial ini juga merupakan aset suatu bangsa terutama bangsa indonesia sebagai agen perubahan (*agent of change*), yang mana generasi islam milenial ini merupakan sosok calon pemimpin di masa yang akan datang kelak. Tetapi tanpa kita sadari, generasi islam milenial ini juga multitasking dengan kata lain generasi ini serba bisa. Pada hakikatnya jika generasi islam milenial ini tidak menjaga karakternya maka karakter tersebut akan mengalami kemerosotan dan akhirnya akan membentuk generasi yang tidak berpendidikan, seperti kenakalan remaja, tawuran antar pelajar yang membuat keresahan di masyarakat bahkan sampai terjerumus pada pemakaian narkoba.

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa pendidikan karakter pada Generasi Islam Milenial yakni upaya dalam membimbing Generasi Islam Milenial agar mereka memahami, mencintai, menginginkan, serta melakukan kebaikan baik kepada Allah SWT, serta bangsa, maupun lingkungan sekitar, agar menjadi manusia yang sempurna atau insan yang kamil sesuai kodrat yang telah di tetapkan-Nya.

Pendidikan nasional sendiri berfungsi dalam mengembangkan kemampuan dan membentuk watak dan perilaku peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, dan bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia atau individu yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, serta mampu menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.¹⁵

Pada hakikatnya dengan adanya pengeimplemetasian pendidikan karakter terutama bagi generasi islam milenial ini, yang mana generasi islam milenial itu menjadi manusia beriman dan bertakwa kepada Allah, menjadikannya berakhlak mulia, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, serta mampu bertanggung jawab dalam segala hal yang telah dilakukannya. Karena pendidikan karakter itu sangat penting bagi generasi islam milenial tersebut, agar generasi itu tidak terbawa ke dalam hal-hal yang tidak diinginkan atau hal negatif, seperti kenakalan remaja, pemakaian

¹⁴ Fatchul Mu'in, *Pendidikan Karakter Konstruksi Teoretik & Praktik* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014), 167-182.

¹⁵ UU SISDIKNAS Tahun 2003, https://peraturan.bkpm.go.id/jdih/userfiles/batang/UU_20_2003.pdf, diakses pada tanggal 25 Februari 2020 pukul 18.57 WIB.

narkoba, dsb. Jadi generasi islam milenial ini dituntut untuk berperilaku yang positif, agar karakternya terbentuk secara sempurna.

Pendidikan karakter bukanlah suatu hal yang baru pada sejarah hidup manusia. Karena karakter terbentuk sejak anak masih berwujud janin dalam kandungan, dan pembentukan manusia yang berkarakter merupakan proses yang berlangsung seumur hidup.¹⁶ Pendidikan karakter salah satu jalan terbaik untuk generasi islam milenial, karena pada dasarnya pendidikan itu tidak hanya memberikan pembelajaran tentang intelektual anak didik saja, melainkan juga memberikan pembelajaran mengenai karakter anak didik dengan cara mengintegrasikan nilai-nilai pendidikan karakter dalam suatu proses pembelajaran.¹⁷ Generasi Islam Milenial tersebut akan tumbuh menjadi pribadi yang berkarakter apabila mereka tumbuh pada lingkungan yang berkarakter juga. Dalam pengimplementasian pendidikan karakter pada Generasi Islam Milenial tersebut tidak hanya terdapat dalam lingkungan keluarga yang memiliki peranan penting, tetapi juga lingkungan sekolah serta lingkungan masyarakat.¹⁸

Faktor yang mempengaruhi kemerosotan karakter generasi Islam milenial.

Generasi islam milenial itu merupakan generasi yang berada pada usia produktif. Seiring perkembangan global tentunya moral atau karakter para generasi islam milenial terus mengalami penurunan yang disebabkan mudahnya mengakses sesuatu dengan cara yang baik atau tidak baik, sehingga berdampak pada kemerosotan karakter atau moral generasi islam milenial saat ini.

Dalam sebuah kajian lapangan yang dilakukan oleh Meti Hendayani dimana hasil penelitiannya menjelaskan tentang problematika dalam pengembangan karakter peserta didik khususnya pada generasi Islam milenial saat ini, bahwa pemerintah sudah menghimbau kepada seluruh masyarakat mengenai percepatan arus globalisasi di segala aspek, terutama pada aspek pendidikan. Dalam keadaan bangsa yang saat ini di era milenial, Pendidikan sendiri merupakan sebuah kekuatan pemicu terjadi suatu perubahan, yaitu dengan mempersiapkan revolusi di era milenial dengan penguatan pendidikan karakter, sehingga bangsa ini dapat berkembang melalui nilai-nilai yang ada sehingga dapat menjadi generasi milenial bangsa yang baik tanpa ada pernyataan bahwa manusia seperti robot, karena sudah ditanamkan karakter sehingga dapat memunculkan ide-ide kreatif untuk perubahan bangsa. Pendidikan agama Islam sudah seharusnya menjalankan tugas pentingnya untuk mengendalikan dan mengontrol kekuatan arus teknologi di era milenial ini yakni melalui pendidikan karakter. Walaupun demikian, pada faktannya yang terjadi saat ini karakter memang sudah dilakukan dalam segala bentuk, tetapi tidak ada satupun yang dapat terealisasi secara baik. Seperti pada contoh kasus semakin

¹⁶ Gede Raka, dkk, *Pendidikan Karakter di Sekolah: dari Gagasan ke Tindakan* (Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2011), 10.

¹⁷ Kalfaris Lalo, *Menciptakan Generasi Milenial Berkarakter dengan Pendidikan Karakter guna Menyongsong Era Globalisasi*, Jurnal Ilmu Kepolisian, Vol. 12, no. 2 (2018): 72-73, <http://www.jurnalptik.id/index.php/JIK/article/download/23/19>, diakses pada tanggal 20 April 2020 pada pukul 21.45 WIB.

¹⁸ Sri Narwati, *Pendidikan Karakter*, 5.

maraknya kriminalitas, kerusakan lingkungan alam, pelanggaran HAM, pergaulan bebas, seks atau pornografi, tawuran dan korupsi yang semakin meningkat tinggi. Dari semua masalah diatas menunjukkan bahwa negara Indonesia kita tengah menghadapi krisis mental atau akhlak atau bisa disebut dengan kemerosotan karakter.¹⁹

Banyak sekali faktor yang mempengaruhi kemerosotan karakter, selain pengaruh teknologi informasi dan komunikasi yang sangat kuat juga dipengaruhi oleh faktor lain seperti, adanya pengaruh dari diri sendiri (faktor endogen), dan pengaruh dari lingkungannya (faktor eksogen), yaitu dari lingkungan keluarga, sekolah maupun masyarakat. Diantara faktor-faktor yang mengakibatkan kemerosotan karakter ataupun moral pada generasi islam milenial salah satunya yakni kurangnya sinkronisasi atau penghubungan pendidikan karakter dari pendidik, orangtua, dan masyarakat, dan suasana lingkungan keluarga ataupun sekitar yang kurang mendukung, Kurangnya sosialisasi mengenai pendidikan karakter bagi para generasi islam milenial saat ini.

Gejala atau tanda-tanda karakter pada generasi islam mengalami kemerosotan yakni sebagai berikut:

1. Maraknya kekerasan di kalangan remaja maupun masyarakat, seperti tawuran antar pelajar.
2. Munculnya geng-geng motor yang menimbulkan keresahan bagi masyarakat.
3. Maraknya pemakaian narkoba, penggunaan alkohol, dan pergaulan bebas.
4. Rendahnya rasa hormat, tunduk, patuh kepada orang tuanya, gurunya, dsb.
5. Rendahnya rasa tanggung jawab, banyak berbicara dan bertindak secara bohong atau tidak jujur.
6. Kurangnya rasa toleransi dan komunikasi dengan lingkungan sekitarnya.

Dari gejala-gejala tersebut cara membentuk karakter dalam lembaga pendidikan khususnya pada generasi islam milenial ini, harus ada penanaman aspek jasmani dan rohani untuk generasi islam milenial, seperti senantiasa beribadah kepada Allah dan berhubungan atau berinteraksi dengan sesama manusia agar nilai-nilai karakter dapat tertanam dalam diri generasi islam milenial.²⁰

Dalam menjaga diri dari kemerosotan karakter atau moral pada generasi islam milenial ini, generasi ini harus lebih sadar dan mengetahui mengenai pengetahuan moral, berupa kesadaran serta pengetahuan nilai-nilai karakter atau moral yang mana pengetahuan tentang nilai-nilai tersebut dapat diaplikasikan, diwujudkan menjadi sesuatu atau tindakan yang nyata atau dalam kata lain dalam menerapkan nilai-nilai karakter tersebut dalam kehidupan sehari-harinya agar karakter tetap terjaga.

¹⁹ Meti Handayani, *Problematika Pengembangan Karakter Peserta Didik di Era 4.0*, *Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*, Vol. 7, no. 2 (2019), 186-195, <https://riset-iaid.net/index.php/jppi/article/view/368/333> diakses pada tanggal 16 Mei 2020 pada pukul 20.45 WIB.

²⁰ Abd Hamid Wahid, dkk, *Pengembangan Karakter Guru dalam Menghadapi Demoralisasi Siswa Perspektif Teori Dramaturgi*, *Jurnal Mudarrisuna*, Vol. 8, no. 1 (2018), 113-115, https://Ip3m.unuja.ac.id/unduh_jurnal/84/2018_MualidanQadratillah_KarakterGuruI.pdf, diakses pada tanggal 19 April 2020 pukul 13:43 WIB.

Implementasi Pendidikan Karakter yang Tepat untuk Generasi Islam Milenial

Implementasi pendidikan karakter ini sangat penting bagi kita semua, terutama bagi Generasi Islam Milenial, tetapi implementasi pendidikan karakter ini juga tidak terlepas dari lingkungan-lingkungan pendidikan maupun lembaga pendidikan yang ada, agar nilai-nilai pendidikan karakter itu tertanam dalam diri generasi tersebut. Karena lingkungan sangat dibutuhkan bagi pendidikan yang mana lingkungan dapat menunjang proses pembelajaran, maka dengan adanya lingkungan atau lembaga pendidikan tersebut akan lebih memudahkan tercapainya tujuan pendidikan terutama dalam merealisasikan nilai-nilai pendidikan karakter yang ada.²¹

Tidak hanya lingkungan keluarga saja yang harus menerapkan pendidikan karakter kepada anak-anaknya yang mana pada generasi islam milenial ini, namun juga lingkungan sekolah dan masyarakat juga sangat berperan dalam mengimplementasikan nilai-nilai pendidikan karakter tersebut pada generasi islam milenial. Adapun lingkungan-lingkungan tersebut diantaranya :

1. Lingkungan Keluarga

Lingkungan keluarga ini termasuk pendidikan informal, Keluarga yaitu tempat atau lingkup pendidikan yang paling utama, letak dasar pendidikan yang sangat mempunyai pengaruh dalam menentukan pembentukan kepribadian karakter dari anak-anaknya. Karena dalam lingkungan pendidikan islam tanggung jawab orangtua terhadap anak-anaknya tidak hanya bersifat duniawi saja, melainkan juga bersifat ukhrawi.²²

Lingkungan keluarga ini di dalamnya ada rasa kasih sayang yang kuat maka implementasi pendidikan karakter di dalam lingkungan keluarga ini dapat berjalan sepanjang waktu.²³ Seperti Firman Allah SWT dalam Qs. Al-Isra': 23-24 yakni:²⁴

وَقَضَىٰ رَبُّكَ أَلَّا تَعْبُدُوا إِلَّا إِيَّاهُ وَيَالِ الْوَالِدِينَ إِحْسَانًا ۚ وَإِمَّا يَبْتَغَِنَّ كَيْدًا أَكْبَرَ أَنْ يَحْضُرَهُمَا أَوْ يَكْلَاهُمَا فَلَا تَقْلُ لَهُمَا آفًا وَلَا تَنْهَرْهُمَا وَقُلْ لَهُمَا قَوْلًا كَرِيمًا ۝
وَاخْفِضْ لَهُمَا جَنَاحَ الذَّلِيلِ مِنَ الرَّحْمَةِ وَقُلْ رَبِّ ارْحَمْهُمَا كَمَا رَبَّيْتَنِي صَغِيرًا ۝

Artinya: Dan tuhanmu telah memerintahkan supaya kamu jangan menyembah selain Dia dan hendaklah kamu berbuat baik pada ibu bapakmu dengan sebaik-baiknya. Jika salah satu seorang di antara keduanya atau keduanya sampai berumur lanjut dalam pemeliharaanmu, maka sekali-kali janganlah kamu mengatakan kepada keduanya perkataan 'ah' dan janganlah kamu membentak mereka dan ucapkanlah kepada mereka perkataan yang mulia. (23). Dan rendahkanlah dirimu terhadap keduanya dengan penuh kasih sayang dan ucapkanlah, 'Wahai Tuhanku, sayangilah keduanya

²¹ Moh. Hailami Salim, dan Syamsul Kurniawan, *Studi Ilmu Pendidikan Islam* (Jogjakarta: Ar-ruzz Media, 2012), 262-263.

²² Abudin Nata, *Ilmu Pendidikan Islam*, 258-259.

²³ Mudzakkir Ali, *Ilmu Pendidikan Islam* (Semarang: PKPI2 Universitas Wahid Hasyim, 2012), 224-225.

²⁴ Lajnah Pentashih al-Qur'an Kementerian Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an Terjemah Al-Quddus* (Kudus: CV. Mubarakatan Thoyyibah), 283.

sebagaimana mereka berdua telah menyayangi aku di waktu kecil'. (24)." (QS. Al-Isra : 23-24)

Jadi di dalam ayat tersebut peran orang tua sangat penting dalam mendidik anak-anaknya untuk membentuk sebuah karakter yang sempurna dimana sesuai dengan nilai-nilai pendidikan karakter.

Lingkungan ini disebut lingkungan utama juga dikarenakan seorang anak itu memiliki ikatan darah atau keturunan dengan orangtuannya yang tidak dapat dipisahkan hingga akhir hayatnya. Baik maupun buruknya, berhasil maupun gagalnya pendidikan anak sebagian besar bergantung pada keberhasilan orangtuannya dalam mendidik dan membimbing anak-anaknya.²⁵

Di dalam mengimplementasikan pendidikan karakter pada anak terutama bagi generasi islam milenial di lingkungan keluarga ini, orang tua bisa dengan menggunakan berbagai metode yakni:

a. Metode Keteladanan

Metode ini sangat penting karena orang tua termasuk keteladanan atau panutan untuk anak-anaknya. Jika kedua orangtua tersebut mampu memberikan contoh yang baik, menjadi *role model* yang baik maka anak-anaknya juga akan menirunya, dan sebaliknya.

b. Metode Pembiasaan

Metode ini juga sangat penting untuk menanamkan dan membentuk karakter anak, jadi dengan metode pembiasaan ini, yang mana dalam lingkungan keluarga metode ini diterapkan sejak anak usia dini, maka jika diterapkan secara terus menerus anak-anaknyapun akan terbiasa untuk menerapkan nilai-nilai pendidikan karakter pada kehidupan sehari-harinya.

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Meti Hendayani bahwa dijelaskan dalam hasil penelitiannya pada saat pembelajaran, pendidikan agama Islam tidak hanya difokuskan dalam hal meningkatkan kecerdasan peserta didik (akal) saja, tetapi dengan harapan dapat melahirkan manusia dengan kepribadian sesuai ajaran Islam yaitu memiliki keimanan dan akhlak yang baik dan mulia. Dalam mewujudkan tujuan diatas, dalam prosesnya bukan hanya pendidik yang memiliki tanggung jawab terhadap pendidikan agam islam, tetapi melainkan juga termasuk tanggung jawab khusus orang tua atau lingkungan keluarga di rumah, untuk menciptakan kepribadian dan moral anak dari anak masih dalam kandungan sampai *aqil baligh*. Kedua Orang tua atau keluarga dapat memberikan sebuah keamanan dan kenyamanan dalam mengembangkan nilai-nilai karakter para peserta didik khususnya kepada generasi Islam milenial saat ini.²⁶

Pada dasarnya kewajiban orangtua kepada anak-anaknya yakni mendoakan yang baik-baik, tidak mengutuk anaknya dengan kutukan yang tidak manusiawi, menyuruhnya untuk beribadah kepada Allah SWT, memberi contoh atau teladan

²⁵ Abudin Nata, *Pendidikan dalam Perspektif Al-Qur'an* (Jakarta: Prenadamedia Group, 2016), 211-223.

²⁶ Meti Handayani, *Problematika Pengembangan Karakter Peserta Didik di Era 4.0*, Jurnal Penelitian Pendidikan Islam, 186-195.

yang baik, serta orangtua membimbing, mendidik anak-anaknya agar berbakti kepada bapak ibunya.²⁷

Jadi lingkungan keluarga tersebut karakter tidak akan terbina dengan baik dan benar apabila orangtua dari anak tersebut tidak menyadari hak dan kewajibannya sebagai orangtuanya, jika kondisi tersebut dapat terbina dengan baik maka otomatis lingkungan keluarga tersebut dapat terbina dengan baik dan nilai-nilai karakter juga akan tertanam dan terjaga dengan baik.

2. Lingkungan Sekolah

Lingkungan sekolah termasuk lingkungan pendidikan yang bersifat formal. Dalam lingkungan ini pendidikan itu dilaksanakan dengan sengaja, teratur, serta terencana, yang mana dalam lingkungan ini pendidik atau guru yang melaksanakan pendidikan kepada peserta didiknya.²⁸

Guru itu seorang yang dibekali pengetahuan tentang anak didik dan beliau mempunyai kemampuan dalam menjalankan tugas-tugas pendidikan. Dalam pepatah jawa dikatakan guru itu *digugu* dan *ditiru*, jadi guru harus memberikan contoh yang baik kepada peserta didiknya terutama untuk pembentukan karakternya, agar peserta didik yang mana generasi islam milenial juga termasuk peserta didik dapat mengaplikasikan nilai pendidikan karakter. Jadi jika kedua orangtua dari peserta didik tersebut mengajarkan ilmunya di rumah, maka dalam lingkungan ini gurulah yang lebih dominan dalam mengajarkan ilmunya di sekolah (majlis ilmu).²⁹

Dalam lembaga pendidikan sekolah, guru adalah kedudukan yang paling mulia dalam islam, guru bukan sebagai pengajar saja tetapi melainkan juga sebagai pendidik, guru dituntut tidak hanya kualitas akademiknya saja yang baik, tetapi yang lebih utama yakni guru itu karakternya harus baik, terpuji akhlaqnya, serta dapat memberi teladan yang baik juga bagi anak didiknya.³⁰

Karena pada dasarnya pendidik memiliki kata makna memelihara, membimbing, merawat, dan memberikan latihan supaya individu mempunyai ilmu tentang sopan santun, budi pekerti, dan akhlak.³¹ Pendidik merupakan *spiritual father* bagi individu untuk memberikan asupan jiwa tentang akhlaq atau karakter bagi anak didiknya terutama untuk generasi islam milenial.

Lingkungan sekolah terdiri dari mulai PAUD, TK/RA, RA/MI, SMP/MTs, Sekolah lanjutan menengah ke atas yakni MA/SMA, dan perguruan tinggi. Lingkungan ini tidak hanya mengajar menyampaikan materi saja, mengembangkan pengetahuan dan ketrampilan generasi islam milenial saja

²⁷ Suhada, *Lingkungan Pendidikan dalam Perspektif Al-Qur'an*, diakses pada tanggal 20 April 2020 pada pukul 21.53 WIB.

²⁸ Abudin Nata, *Pendidikan dalam Perspektif Al-Qur'an*, 223.

²⁹ Abudin Nata, *Ilmu Pendidikan Islam*, 259.

³⁰ Miftah Mucharomah, *Guru di Era Milenial dalam Bingkai Rahmatan Lil Alamin*, Jurnal Edukasia Islamika Jurnal Pendidikan Islam, Vol. 2, No. 2 (2017), 172-190, <http://e-journal.iainpekalongan.ac.id/index.php/edukasiaislamika/article/view/1667/1447>, diakses pada 22 April 2020 pada pukul 13.15 WIB.

³¹ M. Ramli, *Hakikat Pendidik Dan Peserta Didik*. Jurnal Tarbiyah Islamiyah, Vol.5, No. 1(2015): 62, <https://core.ac.uk/download/pdf/34225353.pdf>, diakses pada 22 April 2020 pada pukul 13.04 WIB.

melainkan juga dituntut untuk membina karakter generasi islam milenial juga, karena pembentukan karakter bagi generasi tersebut sangat penting agar tidak terjadi kemerosotan karakter dan menjadikan peserta didik itu melenceng dalam bertindak, seperti kenakalan remaja, bahkan sampai terjerumus pada pemakaian narkoba.³² Maka dari itu, Pendidikan karakter di sekolah seharusnya guru ataupun pendidik memerhatikan dan mendidik anak didik agar memiliki akhlak yang baik dan menjadi generasi milenial Islam yang berkarakter sesuai ajaran Islam.

Dalam lingkungan pendidikan ini guru juga harus mengawasi, mendorong anak didiknya untuk selalu menanamkan serta mencerminkan perilaku yang baik dalam kehidupan sehari-harinya, tidak hanya menilai perilaku yang dilakukan oleh peserta didiknya.³³ Jadi untuk membentuk karakter pada anak didik terutama pada generasi islam milenial ini guru harus memberikan teladan, memberikan semangat dalam menginternalisasikan, mengintegrasikan nilai-nilai karakter dalam pembelajaran seperti jujur, religius, tanggung jawab, harus disiplin karena usia sudah produktif, mandiri, kerja keras, dsb.³⁴

Lingkungan sekolah harus dapat menjalankan dengan baik nilai-nilai karakter dalam setiap pelajarannya, jadi dalam pembentukan karakter pada lingkungan ini tidak hanya tergantung pada pelajaran PAI dan PKn saja melainkan sebaiknya diimplementasikan juga pada setiap mata pelajaran. Misalnya nilai kedisiplinan, jadi anak didik tersebut harus menaati aturan yang telah ditetapkan di sekolah tersebut dan anak didik juga harus mengetahui manfaat mengapa hal tersebut perlu untuk dilakukan, maka akan lebih mudah mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari apabila anak didik tersebut mengetahui nilai karakter yang ada tersebut karena itu menunjukkan berperilaku baik, serta mengetahui manfaatnya juga dibalik melakukan hal baik tersebut, jadi pendidikan karakter pada generasi islam milenial tersebut akan lebih tertanam dengan sendirinya pada diri generasi islam milenial.

3. Lingkungan Masyarakat

Lingkungan masyarakat juga termasuk lingkungan pengimplementasian pendidikan karakter bagi generasi islam milenial. Karena didalam lingkungan masyarakat ini adanya pedoman, aturan-aturan atau nilai-nilai yang harus ditaati, dipatuhi, serta dijalankan.³⁵ Dalam hal ini masyarakat tidak hanya sebagai pendidik, tetapi dilingkungan masyarakat ini juga ada aturan-aturan yang harus dipenuhi agar generasi islam milenial tidak melakukan suatu penyimpangan.

³² Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan Islam* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2016), 237.

³³ Syaiful Anwar dan Agus Salim, *Pendidikan Islam dalam Membangun Karakter Bangsa di Era Milenial*, Jurnal Al-Tadzkiyyah, Vol. 9, No. 2 (2018), 242-243, <http://www.ejournal.radenintan.ac.id/index.php/tadzkiyyah/article/viewFile/3628/2401>, diakses pada 18 Mei 2020 pada pukul 12.55 WIB.

³⁴ Barnawi dan M. Arifin, *Strategi & Kebijakan Pembelajaran Pendidikan Karakter* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), 16-17.

³⁵ Abudin Nata, *Ilmu Pendidikan Islam*, 259-260.

Pada dasarnya jika generasi tersebut dibimbing dan dididik dengan baik pasti akan menumbuhkan karakter maupun moral yang baik juga.³⁶

Lingkungan masyarakat juga penting, sama dengan lingkungan keluarga dan lingkungan sekolah yakni bertujuan untuk mencerdaskan kehidupan, membentuk kepribadian seorang anak jadi lebih baik dalam pembentukan karakter anak dan menyiapkan generasi bangsa yang lebih handal, dan lebih maju.³⁷ Jadi lingkungan masyarakat ini juga merupakan tempat untuk bersosialisasi, bergaul, mengenal tetangganya antar masyarakat satu dengan lainnya, karena tidak ada seorangpun yang bisa hidup tanpa adanya bantuan dari orang lain atau masyarakat.³⁸

Dalam lingkungan masyarakat ini pendidikan karakter yang telah diajarkan dan ditanamkan pada generasi ini dalam suatu sekolah langsung bisa di praktekan dalam lingkungan ini. Pada hakikatnya karakter yang baik yakni yang sesuai dengan ketentuan yang telah Allah dan Nabi Muhammad. Di dalam lingkungan masyarakat ini ada juga lingkungan yang berbasis kelembagaan pendidikan islam yang dapat membentuk karakter generasi islam milenial ini menjadi generasi yang dapat mengaplikasikan nilai-nilai dari pendidikan karakter, lingkungan yang berbasis kelembagaan pendidikan islam itu seperti:

- Pesantren

Pesantren juga lingkungan pendidikan yang berbasis kelembagaan pendidikan islam. Pesantren merupakan suatu lembaga pendidikan Islam yang memiliki khas di Indonesia, yang mana dengan keunikannya itu pesantren memiliki karakteristik yang tidak dipunyai oleh lembaga lain. Karakteristiknya yakni di pesantren ada kyainya, santri, kitab, dsb.³⁹

Pesantren merupakan suatu lembaga pendidikan keislaman yang terdapat segala pendidikan islami yang dapat dipahami dan dihayati serta diamalkan bahwa begitu pentingnya moral agama islam sebagai pegangan hidup serta membentuk pendidikan karakter. Pada hakikatnya pesantren sebagai contoh lembaga pendidikan yang didalamnya terdapat pembelajaran dari hari ke hari yang full waktunya untuk mendidik serta membimbing santri-santrinya.⁴⁰ Sebagai lembaga pendidikan, pesantren juga memiliki identitas khas selaku *key player* yang mampu dalam mencetak generasi islam milenial yang berkarakter baik, menyelenggarakan pendidikan formal

³⁶ Nurnaningsih, *Pendidikan Karakter Anak Era Milenial di Lingkungan Masyarakat*, 4-7, <http://fkip.univetbantara.ac.id/wp-content/uploads/2019/06/materi-bu-nurna.pdf>, diakses pada 18 Mei 2020 pada pukul 13.41 WIB.

³⁷ Mudzakkir Ali, *Ilmu Pendidikan Islam*, 229.

³⁸ Novan Ardy Wiyani dan Barnawi, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jogjakarta: Ar-ruzz Media, 2012), 87.

³⁹ Jasa Ungguh Muliawan, *Ilmu Pendidikan Islam: Studi Kasus Terhadap Struktur Ilmu, Kurikulum, Metodologi dan Kelembagaan Pendidikan Islam* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2015), 299.

⁴⁰ Ramli Rasyid, *Tantangan Lembaga Pendidikan Islam sebagai Pertahanan Moral Bangsa*, *Jurnal Lentera Pendidikan*, Vol. 17, no. 2 (2014), 249, http://journal.uin-alauddin.ac.id/index.php/lentera_pendidikan/article/viewFile/531/522, diakses pada 18 Mei 2020 pada pukul 13.49 WIB.

(madrasah, sekolah umum, dan perguruan tinggi) dan pendidikan non-formal.

Dalam penelitian yang dilakukan di pesantren mahasiswa Al-Hikam oleh Rahmatullah dan Akhmad Said bahwa dalam Implementasinya pendidikan karakter yang ada di pesantren tersebut merupakan usaha lembaga pendidikan atau sekolah non formal dengan tujuan untuk membantu tugas pemerintah dalam meningkatkan dan mencerdaskan karakter peserta didik khususnya pada generasi Islam milenial saat ini dan mewujudkan terciptanya kecerdasan bangsa. Perencanaan pendidikan berkarakter ini, tentunya mempunyai kurikulum yang baik dengan komponen penting pesantren yaitu, kepengasuhan atau kepengurusan, dirasah atau pengajaran, dan juga kesantrian ditambah tradisi lainnya yaitu jiwa santri, disiplin, dan struktur organisasi yang mampu dijadikan dasar untuk mengembangkan pendidikan karakter Islam era milineial di negara tercinta ini.⁴¹

Pesantren juga berperan mencerdaskan kehidupan bangsa dan pembentukan karakter yang lebih sempurna. Bisa dikatakan bahwa, pesantren tidak hanya menekankan pada pengetahuan semata tetapi lebih jauh menekankan pembinaan sikap dan pembentukan karakter, perilaku moral yang tinggi. Dan juga sebagai lembaga pendidikan yang mempelajari tentang ilmu pengetahuan umum dan ilmu pengetahuan agama agar seimbang antara keduanya.

Pada hakikatnya, tripusat pendidikan yakni antara lingkungan keluarga, sekolah maupun masyarakat itu saling bersinergi atau memiliki keterkaitan untuk sama-sama saling menguatkan pendidikan karakter serta mengimplementasikan nilai-nilai pendidikan karakter bagi anak didiknya terutama bagi generasi islam milenial.⁴² Dengan pengimplementasikan pendidikan karakter pada generasi islam milenial, maka diharapkan generasi tersebut mampu menerapkan nilai-nilai yang ada dalam pendidikan karakter pada kehidupan kesehariannya dengan tujuan karakter pada generasi islam milenial tetap terjaga, kokoh, terbentuk, serta tidak mengalami penurunan atau kemerosotan. Adapun nilai-nilai pendidikan karakter dalam Permendikbud Republik Indonesia yang bunyinya sebagai berikut: PPK dilaksanakan dengan menerapkan nilai-nilai Pancasila dalam pendidikan karakter terutama meliputi nilai-nilai religius, jujur, toleran, disiplin, bekerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air,

⁴¹ Rahmatullah dan Akhmad Said, *Implementasi Pendidikan Karakter Islam di Era Milenial pada Pondok Pesantren Mahasiswa*, Jurnal Pendidikan Islam, Vo. 8, no. 2 (2019), <https://e-journal.staima-alhikam.ac.id/index.php/talimuna/article/download/269/223>, diakses pada 15 Mei 2020 pada pukul 15.45 WIB.

⁴² Endang Srinanda, *Peningkatan Membangun Generasi Milenial Melalui PPK Sesuai Dengan Nilai-Nilai Pancasila*, Jurnal Pendidikan Riset & Konseptual, Vol. 3, no.4 (2019), 318, http://journal.unublitar.ac.id/pendidikan/index.php/Riset_Konseptual, diakses pada 15 Mei 2020 pada pukul 15.53 WIB.

menghargai prestasi, komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, dan bertanggung jawab.⁴³

1. Religius

Sikap maupun perilaku yang taat, tunduk, serta patuh untuk melaksanakan ajaran agama islam, adanya rasa toleransi dengan agama yang lain, serta hidup, rukun, tentram dengan agama lain itu dinamakan sikap religius.⁴⁴ Penerapan nilai karakter religius sangat penting bagi generasi islam milenial, karena dengan penerapan nilai ini diharapkan generasi tersebut dapat menjalankan amar ma'ruf sesuai yang diperintahkan oleh Allah dan Nabi Muhammad, serta nahi mungkar yakni meninggalkan segala hal yang dilarang-Nya.

2. Jujur

Jujur berarti menyampaikan suatu informasi atau berbicara sesuai kenyataannya atau kebenarannya. Tingkat kejujuran seseorang dapat dilihat dari apa yang dibicarakannya tentang sesuatu yang telah terjadi.⁴⁵ Dalam KBBI jujur berarti lurus hati, tidak berbohong, tidak curang, tidak sombong, ikhlas.⁴⁶ Pada hakikatnya nilai kejujuran dalam pendidikan karakter bagi generasi islam milenial bisa diterapkan bagaimana generasi tersebut dalam berbicara dengan orang lain, yakni dengan cara tidak membolakbalikan fakta pembicaraan yang sedang dibicarakan, dan ketika berbicara generasi tersebut tidak berbohong dengan kata lain berbicara sesuai dengan faktanya.⁴⁷

Menindaklanjuti dari hal diatas, bagi orang yang tidak dapat jujur, dalam Al-Qur'an sudah dijelaskan dalam Qs. Al-Baqarah: 10,

فِي قُلُوبِهِمْ مَرَضٌ فَزَادَهُمُ اللَّهُ مَرَضًا وَلَهُمْ عَذَابٌ أَلِيمٌ بِمَا كَانُوا يَكْذِبُونَ

Artinya: *Dalam hati mereka ada penyakit, lalu ditambah Allah penyakitnya; dan bagi mereka siksa yang pedih, disebabkan mereka berdusta.*(Qs. Al-Baqarah: 10).⁴⁸

Jadi, dalam Qs. Al-Baqarah: 10 ini madharat bagi orang yang berdusta atau berbohong dalam arti orang tersebut tidak mau jujur kelak orang tersebut akan mendapatkan siksa atau azab yang pedih dari Allah, oleh karena itu sikap jujur ini harus selalu dibutuhkan dalam aspek-aspek kehidupan, terutama dalam kehidupan sehari-hari, ketika generasi islam milenial sudah

⁴³ Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia No. 20 Tahun 2018 Pasal 2 ayat (1), https://jdih.kemdikbud.go.id/arsip/Permendikbud_Tahun2018_Nomor20.pdf.

⁴⁴ Margi Wahono, *Pendidikan Karakter: Suatu Kebutuhan Bagi Mahasiswa di Era Milenial*, Jurnal Integralistik, no.2 (2018), 2, <https://journal.unnes.ac.id/nju/index.php/integralistik/article/download/16696/8450>, diakses pada 15 Mei 2020 pada pukul 16.12 WIB.

⁴⁵ Winarsih, *Pendidikan Karakter Bangsa* (Tangerang: Loka Aksara, 2019), 20.

⁴⁶ KBBI Daring, <https://kbbi.kemdikbud.go.id>

⁴⁷ Iffah Alwalidah, *Tabayyun di Era Generasi Millennial*, Jurnal Living Hadis, Vol. 2 no. 1 (2017), 317, <http://202.0.92.5/ushuluddin/Living/article/download/1359/1295>, diakses pada 16 Mei 2020 pada pukul 07.54 WIB.

⁴⁸ Lajnah Pentashih al-Qur'an Kementerian Agama Republik Indonesia, 2.

terlatih untuk bersikap jujur, maka nilai-nilai kejujuran secara otomatis akan tertanam dalam dirinya dan generasi tersebut apabila dalam bertindak maupun berbicara maka dirinya menjadi orang yang dapat dipercaya.

3. Toleransi

Indonesia merupakan negara yang majemuk, yang mana terdapat berbagai macam budaya, bahasa, agama, ras, suku, bangsa, dsb. Jadi nilai karakter yang terdapat dalam kata toleransi ini sangat dibutuhkan untuk generasi islam milenial, karena toleransi berarti saling menghargai, menerima ketika ada perbedaan seperti dalam perbedaan pendapat, perbedaan beragama, perbedaan etnis, suku, sikap, serta perbedaan yang ada di dalam diri orang lain dengan diri generasi islam milenial.

4. Disiplin

Disiplin berarti sikap dalam menaati aturan atau tata tertib yang telah ditetapkan, dan menaatinya tanpa rasa pamer atau pamrih.⁴⁹ Jika kedisiplinan ini sudah biasa diterapkan pada generasi islam milenial dalam kehidupan sehari-hari, maka akan terasa mudah dan ringan dalam menerapkannya untuk memperkuat pendidikan karakter pada diri kita terutama pada generasi islam milenial. Pada hakikatnya generasi yang berkarakter yakni generasi yang mempunyai nilai kedisiplinan tinggi karena generasi tersebut melakukan sesuatu sesuai dengan kesadaran dan kemauan dari dalam dirinya tidak disuruh oleh orang lain.

5. Kerja keras

Kerja keras berarti upaya yang sungguh-sungguh untuk menyelesaikan segala tugas, permasalahan, maupun pekerjaan, dengan kata lain berjuang sampai titik darah penghabisan.⁵⁰ Nilai karakter ini penting bagi generasi islam milenial dengan tujuan generasi milenial mampu bekerja keras secara sungguh-sungguh tidak malas-malasan, hanya mau yang serba instan.

6. Kreatif

Sifat maupun perilaku yang menggambarkan inovasi yang ada dalam segala sisi baik dalam memecahkan permasalahan, yang dapat menemukan ide-ide baru untuk menyelesaikannya itu berarti kreatif.⁵¹ Nilai ini sangat penting bagi generasi islam milenial, kreativitas dapat diasah serta dibentuk dengan cara generasi tersebut yakin atas dasar kemauannya sendiri.

7. Mandiri

Mandiri merupakan suatu nilai karakter atau kemampuan seseorang yang berusaha untuk tidak ketergantungan kepada orang lain dalam melakukan dan menyelesaikan sesuatu.⁵² Sifat ini harus terus dipupuk dan ditumbuhkan sedini mungkin oleh generasi islam milenial. Pada hakikatnya nilai mandiri ini sangat penting dimiliki oleh setiap orang dalam menghadapi situasi dan kondisi kehidupan yang semakin kompleks, yang mana agar individu dari

⁴⁹ Winarsih, *Pendidikan Karakter Bangsa*, 44.

⁵⁰ Suyadi, *Strategi Pembelajaran Pendidikan Karakter* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2013), 8.

⁵¹ Suyadi, *Strategi Pembelajaran Pendidikan Karakter*, 8.

⁵² Winarsih, *Pendidikan Karakter Bangsa*, 64-65.

generasi islam milenial tersebut tidak terus menerus mempunyai sikap ketergantungan kepada orang lain mengenai segala bidang yang belum generasi tersebut kuasai.

8. Demokratis

Nilai demokratis sangat penting bagi generasi islam milenial, yang mana demokratis memiliki arti cara bertindak, bersikap maupun berpikir yang dapat menilai hak dan kewajiban generasi tersebut sama dengan individu yang lain.⁵³

9. Rasa ingin tahu

Perilaku yang terus menerus ingin untuk menelisik permasalahan secara detail dari sesuatu yang telah dipelajarinya berarti termasuk nilai pendidikan karakter rasa ingin tahu. Generasi islam milenial diharapkan tidak cuek dalam artian generasi tersebut juga perlu untuk menanamkan rasa keponya atau rasa keingintahuannya baik terhadap permasalahan bangsa ini, maupun tentang yang lain yang bersifat positif-positif bagi generasi islam milenial.

10. Semangat kebangsaan atau nasionalisme

Semangat kebangsaan berarti cara bertindak atau berpikir dengan cara menempatkan kepentingan bangsa maupun negara diatas kepentingan pribadi atau kelompoknya.

11. Cinta terhadap tanah air

Cinta tanah air berarti suatu perilaku atau sikap yang mencerminkan rasa nasionalis, bangga terhadap tanah air indonesia, baik dengan bahasanya, lingkungan sosial dan budaya, lingkungan politik, lingkungan perekonomian, dan sebagainya.⁵⁴ Pada dasarnya nilai cinta tanah air ini termasuk bagian dari nilai-nilai pancasila yakni nilai persatuan, jadi generasi islam milenial juga dituntut untuk cinta indonesia, menghargai dari keanekaragaman bangsa indonesia agar selalu tercipta suatu ketentaraman maupun keharmonisan di negara indonesia. Penerapan nilai ini pada generasi islam milenial bisa dengan bela negara, rela berkorban dalam pengabdian kepada bangsa maupun negara, mencintai produk dalam negeri, serta bangga sebagai bangsa indonesia.

12. Menghargai prestasi

Perilaku yang mencerminkan sikap untuk legowo terhadap prestasi yang diperoleh orang lain, dan generasi tersebut menyadari bahwa dirinya masih ada kekurangan untuk menggapai prestasi itu.⁵⁵ Maka dengan diterapkannya nilai menghargai prestasi ini diharapkan generasi islam milenial mengakui keberhasilan orang lain dan menjadikan generasi lebih giat dan semangat dalam belajar agar bisa menggapai prestasi sesuai dengan yang didapat oleh orang lain.

13. Komunikatif

Komunikatif berarti senang bergaul, senang bersahabat. Mengapa generasi islam milenial penting memiliki nilai ini, karena pada hakikatnya manusia

⁵³ Sri Narwati, *Pendidikan Karakter*, 29.

⁵⁴ Suyadi, *Strategi Pembelajaran Pendidikan Karakter*, 9.

⁵⁵ Sri Narwati, *Pendidikan Karakter*, 30.

juga perlu bersosialisasi, berkomunikasi antara satu orang dengan yang lainnya.⁵⁶ Manfaat dari penerapan nilai ini pada generasi islam milenial yakni menjadikan generasi tersebut tidak introvert atau pendiam, mudah bergaul, bisa kerjasama atau kolaboratif dengan yang lain..

14. Cinta perdamaian

Cinta perdamaian berarti suatu tindakan dan sikap yang dapat membuat seseorang didekatnya itu terasa senang, aman, dan bahagia.⁵⁷ Dengan diterapkannya nilai karakter ini pada generasi islam milenial diharapkan mampu mencerminkan suasana yang damai, intinya generasi tersebut tidak membuat kerusuhan dalam suatu di komunitas atau kemasyarakatan tetapi membuat susananya menjadi nyaman.

15. Gemar membaca

Gemar membaca berarti generasi tersebut terbiasa menyediakan waktu khusus untuk membaca, dan membacanya tanpa dipaksa oleh orang lain.⁵⁸ Baik membaca buku, membaca berbagai informasi, jurnal, koran, dan lain-lain. Maka dengan diterapkannya nilai gemar membaca pada generasi islam milenial dapat menjadikan dirinya *update* atau tidak tertinggal dengan informasi-informasi penting, dan juga dapat menimbulkan berkepribadian yang positif.

16. Peduli lingkungan

Tindakan maupun sikap yang selalu menjaga dan mencegah terhadap kerusakan yang terjadi di lingkungan alam sekitar, serta mau memperbaiki kerusakan lingkungan alam yang sudah terjadi, itu dinamakan peduli dengan lingkungan. Jadi upaya yang harus dilakukan generasi islam milenial untuk menerapkan atau mengaplikasikan nilai ini ke dalam kehidupan keseharian yakni generasi tersebut harus sadar dan ikut serta untuk menanamkan kepeduliaanya terhadap lingkungan, seperti membuang sampah pada tempatnya, menanam pohon, serta menerapkan 3R (*Reduce, Reuse, Recycle*).

17. Peduli sesama

Peduli berarti suatu kemampuan untuk memahami kebutuhan orang lain dan menempatkan posisi kita jika diposisi orang tersebut. Jadi dalam hal ini generasi islam milenial diharapkan mampu menerapkan sikap ini, yang selalu ingin memberi bantuan kepada orang lain dan terutama kepada orang yang membutuhkan, karena pada dasarnya tangan diatas lebih baik dari pada tangan dibawah yakni memberi lebih baik daripada meminta-minta.

18. Tanggung jawab

Tanggung jawab berarti perwujudan dari perilaku sikap sadar seorang manusia, yang berani menanggung resiko atas masalah atau apa yang telah diembannya.⁵⁹ Dalam penerapan nilai ini tidaklah mudah, jadi kita diharuskan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari dengan cara bertanggung jawab

⁵⁶ Suyadi, *Strategi Pembelajaran Pendidikan Karakter*, 9.

⁵⁷ Amirulloh Syarbini, *Pendidikan Karakter Berbasis Keluarga Studi tentang Model Pendidikan Karakter dalam Perspektif Islam*, 161.

⁵⁸ Suyadi, *Strategi Pembelajaran Pendidikan Karakter*, 9.

⁵⁹ Winarsih, *Pendidikan Karakter Bangsa*, 84.

terhadap amanah yang diembannya. Baik dari bertanggung jawab dalam penampilan diri kita, bertanggung jawab terhadap lingkungan sekitar seperti tidak membuang sampah sembarangan, dsb.

Maka dengan di implementasikannya pendidikan karakter pada generasi islam milenial ini, menurut penulis dapat menjadi solusi terbaik untuk menghilangkan kemerosotan karakter, moral pada generasi islam milenial, dengan pendidikan karakter ini maka dapat menumbuhkan, merawat, menjaga karakter bangsa dan terutama pada karakter yang dimiliki generasi islam milenial sekarang ini.

Kesimpulan

Pendidikan karakter pada Generasi Islam Milenial yakni upaya upaya dalam membimbing Generasi Islam Milenial agar mereka memahami, mencintai, menginginkan, serta melakukan kebaikan baik kepada Allah, serta bangsa, dan juga lingkungan sekitar, dimana agar menjadi manusia yang sempurna sesuai kodrat yang telah di tetapkan-Nya.

Faktor yang mempengaruhi kemerosotan atau penurunan karakter pada generasi islam milenial yakni pengaruh teknologi informasi dan komunikasi yang sangat kuat, serta adanya pengaruh dari diri sendiri (faktor endogen), dan pengaruh dari lingkungannya (faktor eksogen), baik dari lingkungan keluarga, sekolah maupun masyarakat. yakni kurangnya sinkronisasi atau penghubungan pendidikan karakter dari pendidik, orangtua, dan masyarakat, dan suasana lingkungan keluarga ataupun sekitar yang kurang mendukung, Kurangnya sosialisasi mengenai pendidikan karakter bagi para generasi Islam milenial saat ini.

Implementasi pendidikan karakter ini sangat penting bagi kita semua, terutama bagi Generasi Islam Milenial, tetapi implementasi atau penerapan pendidikan karakter ini juga tidak terlepas dari lingkungan-lingkungan pendidikan maupun lembaga pendidikan yang ada baik dari lingkungan keluarga, sekolah maupun juga masyarakat, dengan adanya lingkungan atau lembaga pendidikan tersebut akan lebih memudahkan tercapainya tujuan pendidikan terutama dalam merealisasikan, mengimplementasikan, mengintegrasikan nilai-nilai yang terdapat di dalam pendidikan karakter, serta mengaplikasikannya dalam hidup sehari-hari.

Adapun nilai-nilai pendidikan berkarakter yakni meliputi nilai religi, kejujuran, sikap toleran, selalu disiplin, mampu bekerja keras, mandiri, kreatif, demokratis, memiliki rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta akan tanah air, menghargai sebuah prestasi, komunikatif, cinta perdamaian, gemar membaca, peduli lingkungan sekitar, peduli sosial, dan memiliki rasa bertanggung jawab.

Daftar Pustaka

- Ali, Mudzakkir. *Ilmu Pendidikan Islam*. Semarang: PKPI2 Universitas Wahid Hasyim, 2012.
- Alwalidah, Iffah. Tabayyun di Era Generasi Millennial, *Jurnal Living Hadis*, Vol. 2 no. 1, 2017. <http://202.0.92.5/ushuluddin/Living/article/download/1359/1295>, diakses pada 16 Mei 2020 pada pukul 07.54 WIB.
- Anwar, Syaiful, dan Agus Salim. Pendidikan Islam dalam Membangun Karakter Bangsa di Era Milenial, *Jurnal Al-Tadzkiyyah*, Vol. 9, No. 2, 2018. <http://www.ejournal.radenintan.ac.id/index.php/tadzkiyyah/article/viewFile/3628/2401>, diakses pada 18 Mei 2020 pada pukul 12.55 WIB.
- Asy'ari, Hasyim. *Pendidikan Karakter Khas Pesantren (Terjemah Kitab Adabul 'Alim Wal Muta'allim)*. Tangerang: Tsmart, 2017.
- Baginda, Mardiah. Nilai-Nilai Pendidikan Berbasis Karakter pada Pendidikan Dasar dan Menengah, *Jurnal Ilmiah Iqra'*, 2018. <https://media.neliti.com/media/publications/273937-nilai-nilai-pendidikan-berbasis-karakter-3a279cc1.pdf>, diakses pada tanggal 20 April 2020 pada pukul 21.39 WIB.
- Barnawi, dan M. Arifin. *Strategi & Kebijakan Pembelajaran Pendidikan Karakter*. Yogyakarta: Ar Ruzz Media, 2012.
- Hanafi, Halid, La Adu, dan Zainuddin. *Ilmu Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Deepublish, 2018.
- Handayani, Meti. Problematika Pengembangan Karakter Peserta Didik di Era 4.0, *Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*, Vol. 7, no. 2, 2019. <https://risetiaid.net/index.php/jppi/article/view/368/333> diakses pada tanggal 16 Mei 2020 pada pukul 20.45 WIB.
- Hidayat, Rahmat. *Ilmu Pendidikan Islam "Memuntun Arah Pendidikan Islam Indonesia"*. Medan: LPPPI, 2016.
- KBBI Daring, <https://kbbi.kemdikbud.go.id>
- Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak. *Statistik Gender Tematik: Profil Generasi Milenial Indonesia*. Jakarta: KPPPA, 2018.
- Lajnah Pentashih al-Qur'an Kementerian Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an Terjemah Al-Quddus*. Kudus: CV. Mubarakatan Thoyyibah.
- Lalo, Kalfaris. Menciptakan Generasi Milenial Berkarakter dengan Pendidikan Karakter guna Menyongsong Era Globalisasi, *Jurnal Ilmu Kepolisian*, Vol. 12, no. 2, 2018. <http://www.jurnalptik.id/index.php/JIK/article/download/23/19>, diakses pada tanggal 20 April 2020 pada pukul 21.45 WIB.

- M. Ramli. Hakikat Pendidik Dan Peserta Didik. *Jurnal Tarbiyah Islamiyah*, Vol.5, No. 1, 2015. <https://core.ac.uk/download/pdf/34225353.pdf>, diakses pada 22 April 2020 pada pukul 13.04 WIB.
- Mu'in, Fatchul. *Pendidikan Karakter Konstruksi Teoretik & Praktik*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014.
- Mucharomah, Miftah. Guru di Era Milenial dalam Bingkai Rahmatan Lil Alamin, *Jurnal Edukasia Islamika Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 2, No. 2, 2017. <http://ejournal.iainpekalongan.ac.id/index.php/edukasiislamika/article/view/1667/1447>, diakses pada 22 April 2020 pada pukul 13.15 WIB.
- Muliawan, Jasa Ungguh. *Ilmu Pendidikan Islam: Studi Kasus Terhadap Struktur Ilmu, Kurikulum, Metodologi dan Kelembagaan Pendidikan Islam*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2015.
- Mustoip, Sofyan, Muhammad Japar, Zulela MS. *Implementasi Pendidikan Karakter*. Surabaya: Jakad Publishing, 2018.
- Narwati, Sri. *Pendidikan Karakter*. Yogyakarta: Familia Pustaka Keluarga, 2014.
- Nata, Abudin. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Prenadamedia Grup, 2017.
- Nata, Abudin. *Pendidikan dalam Perspektif Al-Qur'an*. Jakarta: Prenadamedia Group, 2016.
- Nurnaningsih. Pendidikan Karakter Anak Era Milenial di Lingkungan Masyarakat, <http://fkip.univetbantara.ac.id/wp-content/uploads/2019/06/materi-bu-nurna.pdf>, diakses pada 18 Mei 2020 pada pukul 13.41 WIB.
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia No. 20 Tahun 2018 Pasal 2 ayat (1), https://jdih.kemdikbud.go.id/arsip/Permendikbud_Tahun2018_Nomor20.pdf.
- Rahmatullah, dan Akhmad Said. Implementasi Pendidikan Karakter Islam di Era Milenial pada Pondok Pesantren Mahasiswa, *Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 8, no. 2, 2019. <https://ejournal.staima-alhikam.ac.id/index.php/talimuna/article/download/269/223>, diakses pada 15 Mei 2020 pada pukul 15.45 WIB.
- Raka, Gede, Yoyo Mulyono, Suprpti Sumarno Markam, dkk. *Pendidikan Karakter di Sekolah: dari Gagasan ke Tindakan*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2011.
- Rasyid, Ramli. Tantangan Lembaga Pendidikan Islam sebagai Pertahanan Moral Bangsa, *Jurnal Lentera Pendidikan*, Vol. 17, no. 2, 2014. http://journal.uin-alauddin.ac.id/index.php/lentera_pendidikan/article/viewFile/531/522, diakses pada 18 Mei 2020 pada pukul 13.49 WIB.
- Roqib, Moh. *Ilmu Pendidikan Islam: Pengembangan Pendidikan Integratif di Sekolah, Keluarga, dan Masyarakat*. Yogyakarta: LkiS, 2009.

- Salik, Mohammad. *Ilmu Pendidikan Islam*. Surabaya: UIN Sunan Ampel Press, 2014.
- Salim, Moh. Hailami, dan Syamsul Kurniawan. *Studi Ilmu Pendidikan Islam*. Jogjakarta: Ar-ruzz Media, 2012.
- Srinanda, Endang. Peningkatan Membangun Generasi Milenial Melalui PPK Sesuai Dengan Nilai Nilai Pancasila, *Jurnal Pendidikan Riset & Konseptual*, Vol. 3, no.4, 2019.
http://journal.unublitar.ac.id/pendidikan/index.php/Riset_Konseptual, diakses pada 15 Mei 2020 pada pukul 15.53 WIB.
- Suhada. Lingkungan Pendidikan dalam Perspektif Al-Qur'an, *Jurnal Hikmah*, Vol. XIII, No. 1, 2017.
<http://journal.alhikmahjkt.ac.id/index.php/HIKMAH/article/download/79/60>, diakses pada tanggal 20 April 2020 pada pukul 21.53 WIB.
- Suyadi. *Strategi Pembelajaran Pendidikan Karakter*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2013.
- Syarbini, Amirulloh. *Pendidikan Karakter Berbasis Keluarga Studi tentang Model Pendidikan Karakter dalam Perspektif Islam*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2016.
- Tafsir, Ahmad. *Ilmu Pendidikan Islam*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2016.
- UU SISDIKNAS Tahun 2003,
https://peraturan.bkpm.go.id/jdih/userfiles/batang/UU_20_2003.pdf, diakses pada tanggal 25 Februari 2020 pukul 18.57 WIB.
- Wahid, Abd Hamid, Chusnul Muali, dan Kholifatur Rafikah Qodratillah. Pengembangan Karakter Guru dalam Menghadapi Demoralisasi Siswa Perspektif Teori Dramaturgi, *Jurnal Mudarrisuna*, Vol. 8, no. 1, 2018.
https://Ip3m.unuja.ac.id/unduh_jurnal/84/2018_MualidanQodratillah_KarakterGuruI.pdf, diakses pada tanggal 19 April 2020 pukul 13:43 WIB.
- Wahono, Margi. Pendidikan Karakter: Suatu Kebutuhan Bagi Mahasiswa di Era Milenial, *Jurnal Integralistik*, no.2, 2018.
<https://journal.unnes.ac.id/nju/index.php/integralistik/article/download/1669/6/8450>, diakses pada 15 Mei 2020 pada pukul 16.12 WIB.
- Winarsih. *Pendidikan Karakter Bangsa*. Tangerang: Loka Aksara, 2019.
- Wiyani, Novan Ardy, dan Barnawi. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jogjakarta: Ar-ruzz Media, 2012.
- Zubaidah, Siti. Implementasi Pendidikan Karakter dalam Pendidikan Agama Islam di SD Gayamsari 02 Semarang, 2015.
<http://eprints.walisongo.ac.id/5043/1/113111143.pdf>, diakses pada tanggal 20 April 2020 pada pukul 22.31 WIB.